



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1.1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1. Landasan teori


1.1.1.1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu hal untuk menentukan kemampuan seseorang dalam hal menilai, menerima, mengelola, mengontrol dan mengendalikan diri sendiri untuk beradaptasi kepada lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hal ini kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis, menghitung dan mengelola yang merupakan suatu keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus pada pendidikan sekolah dan untuk mengarahkan seseorang untuk mencapai kesuksesan.

Kamus besar bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan emosi sebagai luapan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologi seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Goleman (2003) menyatakan emosi merujuk pada perasaan dan pikiran, dimana keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi. Kecerdasan emosional ini di paparkan pertama kali pada tahun 1990 oleh psikolog yang bernama *Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire* Amerika untuk menjelaskan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain (Nuraini, n.d):

1) Empati (kepedulian)

- 
- 2) Mengendalikan amarah
 - 3) Kemandirian
 - 4) Mengungkapkan dan memahami perasaan
 - 5) Disukai
 - 6) Kemampuan menyesuaikan diri
 - 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
 - 8) Kesetiakawanan
 - 9) Keramahan
 - 10) Sikap Hormat
 - 11) Ketekunan

Di bawah ini merupakan pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli (Mu'tadin,2002), yaitu:

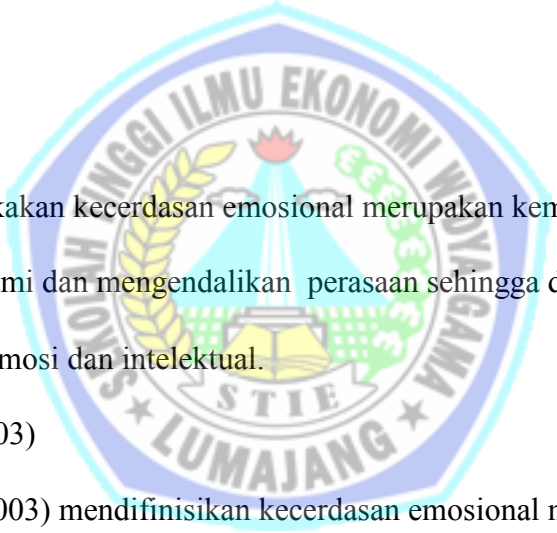
- a) Cooper dan Sawaf (1998)

Menurut Cooper dan Sawaf (1998) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi. Artinya, bahwa kecerdasan emosi di tuntut untuk belajar, menghargai, dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari hari.

- b) Paton (2000)

Paton (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah memiliki kesadaran untuk mempertahankan harga diri dan citra diri.

- c) Peter Salovey dan Jack Mayer dalam Stein dan Book (2002)



mengemukakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk meraih, memahami dan mengendalikan perasaan sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

d) Goleman (2003)

Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam memotivasi diri, dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya yang tepat.

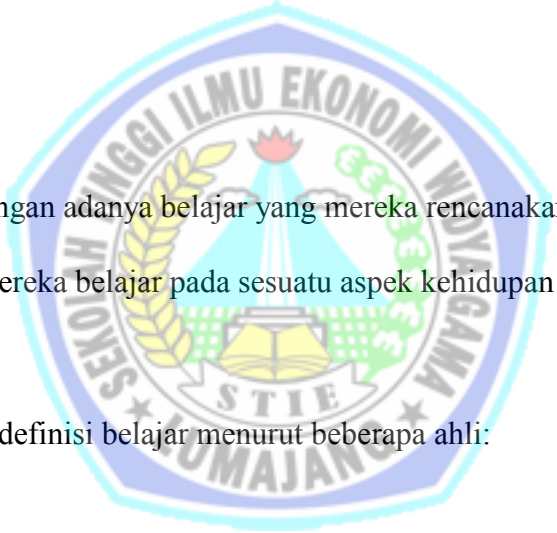
Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosional harus mampu memahami kondisi diri dan perasaan yang dimiliki seseorang tersebut.

2.1.1.2 Perilaku Belajar

Belajar adalah suatu hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, Seseorang bisa melewati suatu proses yang dimana ini bisa dikatakan belajar. Menurut (Davidoff 1998, H, 178)” Belajar diartikan sebagai suatu perubahan yang secara relatif pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman

Belajar adalah suatu kegiatan pengembangan kemampuan diri yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap pemahaman materi oleh siswa-siswi yang telah mereka pelajari dalam sekolahannya.

Pada pernyataan berikut dapat diartikan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan dewasa karena mereka telah melalui suatu proses yang dimana hal



ini dilakukan dengan adanya belajar yang mereka rencanakan maupun tidak direncanakan, mereka belajar pada sesuatu aspek kehidupan formal maupun nonformal.

Berikut definisi-definisi belajar menurut beberapa ahli:

Gagne (The Conditions of Learning 1997)

Belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum situasi belajar dan sesudah tindakan yang serupa itu.

Moh. Surya (1981:32)

Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Arno F. Witing (Psychology of Learning 1981)

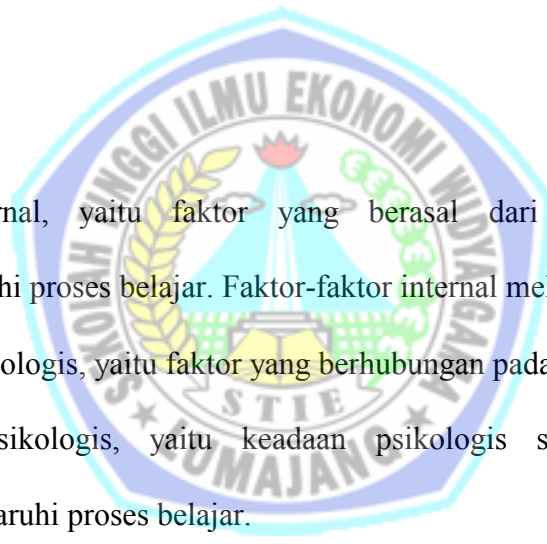
Perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil belajar.

Hintzman, Douglas L (The Psychology of Learning and Memory 1987)

Suatu perubahan terjadi yang disebabkan oleh pengalaman dapat mempengaruhi tingkah laku tersebut.

Dari definisi-definisi diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang bersifat potensial, dan kekuatan untuk memberi semangat atau dorongan, mengubah tingkah laku dalam kegiatan belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar para mahasiswa dibedakan menjadi dua hal (Bahruddin dan Wahyuni,2007), yaitu:



- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari individu dan dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor internal meliputi:
 - a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan pada kondisi fisik individu.
 - b) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 2) Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor yang di pengaruhi oleh sekeliling individu.

Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

- 1) Kebiasaan membaca buku

Merupakan pedoman yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa.

Kebiasaan membaca harus dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

- 2) Kebiasaan mengikuti pelajaran

Adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan dikelas.

- 3) Kebiasaan menghadapi ujian

Merupakan proses awal yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

4) Kunjungan ke perpustakaan

Merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang di butuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

a. Teori Belajar

Dengan berkembangnya psikologi dalam pendidikan maka bermunculan pada berbagai macam teori tentang belajar. Wasty (2006) mengelompokkan teori belajar menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Teori Kongnitivme

Teori belajar kognitif ini memiliki perspektif bahwa mahasiswa melalui upaya nya mengorganisir, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.

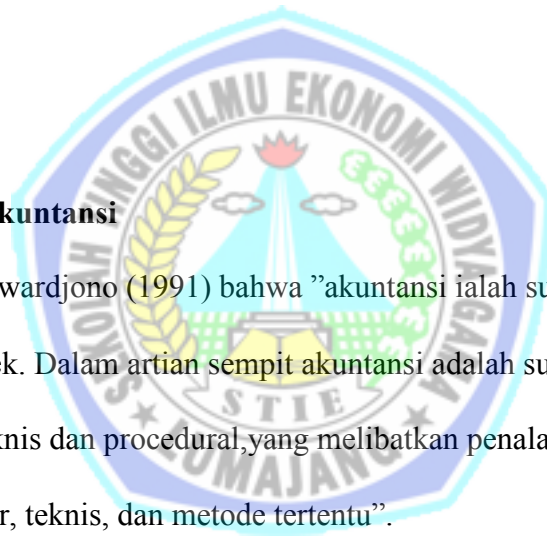
2. Teori konstruksivisme

Kontruksi berarti suatu upaya yang bersifat membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern

3. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik merupakan teori yang berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori behavioristik dengan model.

2.1.1.3.Tingkat pemahaman akuntansi



a. Pengertian akuntansi

Menurut Suwardjono (1991) bahwa "akuntansi ialah suatu pengetahuan yang luas dan komplek. Dalam artian sempit akuntansi adalah suatu proses pembukuan yang bersifat teknis dan procedural, yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu".

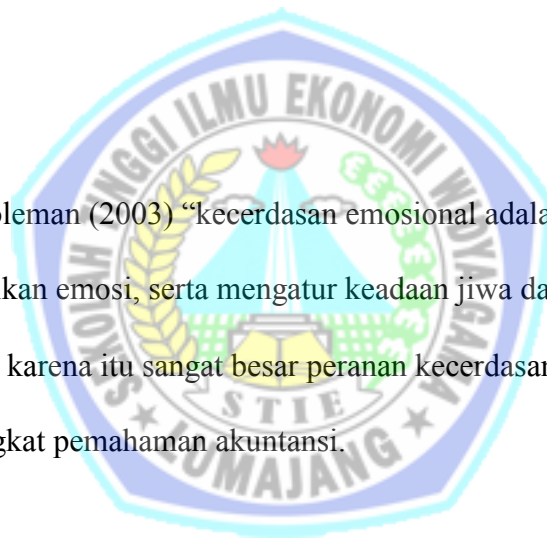
Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keaneragaman karir profesional dalam bidang akuntansi.

b. Pemahaman akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah suatu proses dimana seseorang belajar mengenai hal akuntansi, hal ini bisa dikatakan pemahaman dalam arti orang yang sangat memahami akuntansi dan mempunyai kemampuan lebih dalam mengelolah akuntansi. Dan pemahaman ini adalah orang yang mengerti dan pandai dalam hal akuntansi hal ini dapat diukur dengan cara kita melihat mata kuliah yang diajarkan pada saat perkuliahan yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi sektor publik, analisa laporan keuangan, teori akuntansi, laboratorium akuntansi, audit manajemen, laboratorium akuntansi komputer, akuntansi keprilakuan. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur akuntansi yang menggambarkan akuntansi secara umum.

b.1.1.2. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi



Menurut Goleman (2003) “kecerdasan emosional adalah untuk memotivasi diri, mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa dalam menghadapi kegagalan. Oleh karena itu sangat besar peranan kecerdasan emosional dalam menentukan tingkat pemahaman akuntansi.

b. Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Moh. Surya (1981:32) “perilaku belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Oleh karena itu perilaku belajar menjadi hal yang penting untuk menentukan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

b.1.2. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada saat sebelum penelitian ini terbit itu memang sangat penting jika kita membahas tentang penelitian terdahulu untuk diungkapkan dalam hal ini karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan sebagai bahan acuan untuk penulis, untuk hal mengenai penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Fakhrur Arifin Nasution (2009)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan	X1: Kecerdasan Emosional X2: Kepercayaan	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan
-----------	--------------------------------	--	---	----------------------------	--



		Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU”	Diri Y1: Tingkat Pemahaman Akuntansi		kepercayaan diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMSU baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan)
2.	Sinta Setiana (2009)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dilihat dari perspektif Gender”	X1: Kecerdasan Emosional Y: Pemahaman Akuntansi	Analisis Regresi Sederhana	Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman



					akuntansi
3.	Ahmad Rizal Jayadi	“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”	X1: Kecerdasan Emosional X2: Perilaku Belajar Y: Pemahaman Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian bahwa hipotesis kecerdasan emosional dengan pemahaman diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
4.	Anggun Yuniani (2010)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman	X1: Kecerdasan Emosional Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, kesadaran diri, empati, ketrampilan



		Akuntansi”			sosial, pengaturan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
5.	Irene Pamela Lipesik (2012)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”	X1: Kecerdasan Emosional Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara bersamaan (simultan) membuktikan komponen didalam kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
6.	Inriawati	“Pengaruh	X1:	Analisis	Dari hasil



Parauba (2013)	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis”	Kecerdasan Intelektual X2: Kecerdasan Emosional X3: Kecerdasan Spiritual X3: Perilaku Belajar Y: Pemahaman Akuntansi	Regresi Linier Berganda	penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
-------------------	--	--	-------------------------	--

7.	Aditya Prima Nugraha (2013)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”	X ₁ : Kecerdasan Emosional X ₂ :Perilaku Belajar Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
8.	Jane Christy Bawuna (2015)	“Pengaruh kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat	X ₁ : Kecerdasan Emosional X ₂ :Perilaku Belajar Y: Tingkat	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan



		pemahaman belajar akuntansi”	Pemahaman Akuntansi		m e n g h a d a p i ujian, kebiasaan m e n g i k u t i pelajaran ini adalah suatu faktor penunjang p r e s t a s i mahasiswa, akan tetapi perilaku b e l a j a r berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
9.	Endah Noviatun (2016)	“Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku b e l a j a r t e r h a d a p t i n g k a t pemahaman	X 1 : Kecerdasan Emosional X2:Perilaku Belajar Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi	R e g r e s i L i n i e r Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh secara positif terhadap tingkat

	akuntansi”		pemahaman akuntansi
--	------------	--	------------------------

Sumber: Penelitian Terdahulu

b.1.3. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

b.2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan masalah dalam penelitian maka hipotesis dibuat sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

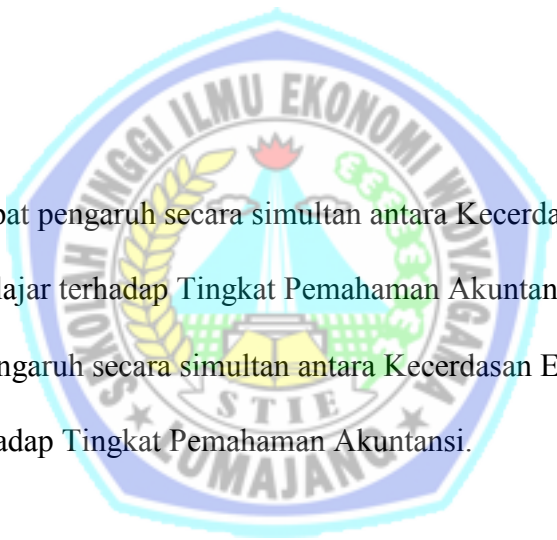
H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

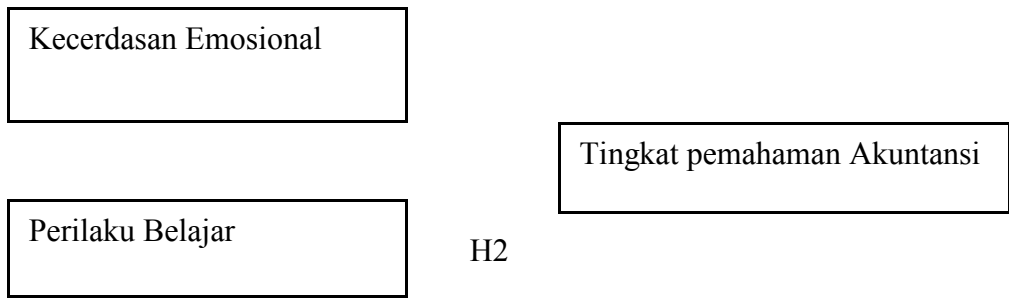
H₁ : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis Ketiga



H₀: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H₁: Terdapat pengaruh secara simultan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.



Gambar 2.1